

**PERAN HUMAS PEMERINTAH DAERAH DALAM MENGHADAPI
ERUPSI GUNUNG MERAPI**

**(Studi Deskriptif Kualitatif pada Sekretariat Daerah Provinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:

ATIK HIDAYATI

NIM. 07730028

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atik Hidayati
NIM : 07730028
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sekripsi ini adalah asli hasil karya atau hasil penelitian sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 20 Juni 2011

Yang Menyatakan,



Atik Hidayati

07730028



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Atik Hidayati

NIM : 07730028

Judul Skripsi : Peran Humas dalam Menghadapi Surat Kabar (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Pemberitaan Bencana Erupsi Gunung Merapi pada Sekretariat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi .

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 Juni 2011

Pembimbing

Drs. Siantari Rihartono, M. Si
NIP. 19600323 199103 1 002



Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-PBM-05-03/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/1006/a/2011

Skripsi dengan judul : Peran Humas Pemerintah Daerah Dalam Menghadapi Erupsi Gunung Merapi (Studi Deskripif Kualitatif pada Sekretariat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

Yang disusun dan dipersiapkan oleh:

Nama : Atik Hidayati

NIM : 07730028

Telah dimunaqosyahkan pada : 28 Juni 2011

Dengan nilai : **B+ (84,33)**

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH
Ketua Sidang

Drs. Siantari Rihartono, M. Si
NIP. 19600323 199103 1 002

Pengaji I

Dra. Hj. Marfu'ah Sri Saniyastuti, M. Si
NIP. 19610816 199203 2 003

Pengaji II

Yani Tri Wijayanti, M. Si
NIP. 19800326 200801 2 010

Yogyakarta, 07 Juli 2011

UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

DEKAN



Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M. Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

- 
- 1) "Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan".¹
 - 2) Selalu berusaha dan berdo'a dalam segala hal.
 - 3) Berusaha untuk selalu menjadi yang terbaik di manapun, kapanpun dan kepada siapapun.

¹. Departemen Agama Republik Indonesia. 2000. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: Diponegoro. QS. A Lam Nasyrat: 6

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

*Almamater tercinta Program Studi Ilmu
Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan
Humaniora UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah dan inayah-Nya yang selalu diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam selalu dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran islam dan menuntun manusia menuju jalan yang benar dan diridhoi oleh Allah SWT, serta salah satunya nabi yang bisa memberikan syafaat kepada umat manusia, semoga kita termasuk umatnya yang mendapat syafaatnya nanti, amien.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang peran Humas Sekretariat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menghadapi erupsi Gunung Merapi. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan serta semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Bono Setyo, M. Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Siantari Rihartono, M. Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sebagai pembimbing skripsi ini.
4. Segenap dosen dan pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dra. Kuskasriati selaku Kepala Bagian Humas Sekretariat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
6. Diah Zulfah Munawaroh, SH selaku Kepala Sub.Bagian Hubungan Antar Lembaga (HAL) beserta para stafnya.
7. Budi Rahardjo selaku Kapala Sub.Bagian Publikasi, Dokumentasi dan Media Massa (PDM) beserta para stafnya.
8. Ayah/Ibu; Supangat dan Supi, Kakak dan istrinya; Mas Hasyim dan Mbak Ti'ah, Mbak dan keluarganya: Mbak Nafi' dan Mas Yus serta dedek Rofi,

Dek Umi Sholihatun serta segenap keluarga besarku tercinta yang senantiasa memberikan do'a, dukungan dan semangat kepada penulis.

9. Shohibul qalbiy, Cak Yhoon yang senantiasa mendo'akan, memberikan semangat dan selalu mendampingi selama ini.
10. Nilgun, Nuri, Rifa dan Devi, kalian adalah sahabat dan temanku yang paling pengertian dan baik hati, serta semua teman-teman Ilmu Komunikasi 2007 Fishum UIN Sunan Kalijaga. Lanjutkan perjalanan yang masih panjang ini dan terus semangat.
11. Cak Yhoon, Rika, Ihsan, Latifah, Dede, Hazimi dan semua teman-teman UKM Kordiska UIN Sunan Kalijaga khususnya Korp Datar.
12. Yuyun, Fikria, Evi, Diyah, Dwi, Kholid, Rosyid, Fatol, Fajri dan semua teman-teman PMII Fishum khususnya Korp Semar.
13. Mbak Tika, Yu Ratna, Ulfia, Heni, Siwi, Laila dan Mama Ayu yang menghiburku di kos Anggun Sapen.
14. Semua pihak yang telah berjasa dan ikut berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis diterima oleh Allah SWT dan mendapat balasan dari-Nya, amien.

Yogyakarta, 20 Juni 2011

Penulis,

Atik Hidayati

07730028

ABSTRACT

THE ROLES OF PUBLIC RELATIONS IN THE DISTRICT GOVERMENT TO MERAPI MOUNTAIN EXPLOSION

*(Study Descriptive Qualitative on Secretariat Region Province
Yogyakarta Special Region)*

Purpose from this is experiment to understanding the roles of Public Relations in the district goverment who had happened in territory is Merapi Mountain explosion, especially Public Relations Secretariat Region Province Yogyakarta Special Region. Excamine carefully method who have used by descriptive qualitative which researcher have description from data's who have got from field research.

The problem is how Public Relations Secretariat Region Province Yogyakarta Special Region in confront Merapi Mountain explosion. Remember for mass media as mitra work Public Relations which second one another to require each other. Public Relations angage mass media for help deliver informations to public. Where as mass media require information from people's Public Relations.

mass media which in deliver information a have influence which in eyes public. Who later will affect to excel. Public Relations to make mass media as one of the relation job for to sport smoothness in o carry out daily activities. From reseach result will to point out role Public Relations Secretariat Region Province Yogyakarta Special Region in to confront with event in territory, natural disaster Merapi Mountain explosion.

Keyword: The Roles Of Public Relations and Merapi Mountain Explosion.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAKSI	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian.....	19
BAB II DESKRIPSI AS SEKRETARIAT DAERAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DAN HUMAS	24
A. Deskripsi Sekretariat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	
1. Gambaran Umum Sekretariat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	24

2. Visi dan Misi Sekretariat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	24
3. Fungsi dan Tugas Sekretariat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	25
4. Filosofi, Visi dan Misi Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	27
5. Bangunan di Lingkungan Sekretariat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	31
B. Deskripsi Biro Umum, Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	33
1. Letak Geografis Kantor Humas.....	33
2. Visi dan Misi Humas	33
3. Fungsi dan Tugas Humas	33
4. Aktivitas Humas	38
5. Struktur Pegawai Humas.....	43
 BAB III AKTIVITAS HUMAS SEKRETARIAT DAERAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM MENGHADAPI ERUPSI GUNUNG MERAPI	
	48
A. Tugas Humas.....	48
B. <i>Media Relations</i> dalam Humas	50
C. Peran Humas	56
 BAB IV PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
 DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Judul berita <i>headline news</i> surat kabar lokal	52
Tabel 2 : Judul berita <i>headline news</i> surat kabar nasional	53
Tabel 3 : Agenda rapat koordinasi Gubernur	57
Tabel 4 : Judul berita di <i>website</i> hasil liputan Humas	59
Table 5 : Judul berita di bulletin Jogjawara hasil liputan Humas.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Pegawai Humas.....	44
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Struktur Pegawai Sekretariat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- Lampiran II : Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008 Bab II Bagian Pertama Pasal 2-3
- Lampiran III : Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008 Bab II Bagian Kedua Pasal 4
- Lampiran VI : Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008 Paragraf 7 Pasal 145-146
- Lampiran V : Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008 Paragraf 7 Pasal 166-170
- Lampiran VI : Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2008 Paragraf 2 Pasal 15-16
- Lampiran VII : Panduan wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kebutuhan manusia akan informasi semakin hari meningkat, terbukti sekarang banyak media massa bermunculan di tengah masyarakat sebagai pusat atau sumber informasi yang banyak diminati dari berbagai kalangan. Sekarang, setiap daerah mempunyai media massa sendiri untuk menyampaikan informasi seputar kedaerahannya kepada masyarakat setempat, baik itu media elektronik seperti televisi dan radio maupun media cetak seperti surat kabar, majalah atau bulletin yang bersifat lokal. Dari sini menunjukkan bahwa media massa mengalami perkembangan dan meluas. Akhirnya media massa berlomba-lomba dan bersaing dalam hal menyampaikan informasi, baik itu berupa informasi hiburan, politik, niaga, kriminal atau peristiwa lainnya yang ada kaitannya dengan kepentingan atau kebutuhan manusia. Pada dasarnya media massa di Indonesia saat ini telah mengalami persaingan yang kuat. Persaingan ini terjadi pada tingkat penyajian kualitas berita, format penyajian (*desain-layout*) dan bisnis komersial dari masing-masing media massa dalam bentuk apapun (Yunus, 2010: 27).

Peristiwa yang terjadi di masyarakat baik itu di negara, daerah, kantor atau perusahaan swasta maupun negeri, universitas atau sekolah, laut, udara, dan lain sebagainya bahkan di rumah sekalipun hampir seluruhnya akan diliput dan disebarluaskan kepada publik oleh media massa, apalagi peristiwa itu mengandung berita yang menyangkut kepentingan orang banyak. Melalui media massa,

masyarakat bisa mengetahui semua peristiwa yang terjadi di daerah dan negaranya sendiri bahkan peristiwa di negara tetangga pun. Banyaknya media massa yang memuat berita seputar bencana erupsi Gunung Merapi, maka tidak menutup kemungkinan terjadinya perbedaan informasi yang sampai kepada masyarakat. Hal ini seperti yang terjadi pada program acara Silet pada salah satu stasiun televisi swasta RCTI pada tanggal 07 November 2010 yang telah menyampaikan berita yang dianggap menyesatkan dan membohongi masyarakat yaitu menyebut bahwa Jogja adalah kota malapetaka dan pada tanggal 8 November 2010 akan terjadi bencana besar Gunung Merapi (<http://besteasyo.blogspot.com/2010/11/ramalan-silet-gunung-merapi-meletus.html>, 4 Juli 2011), karena pemberitaan yang seperti itu maka program acara tersebut untuk sementara waktu dilarang tayang oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yang dianggap melanggar Undang-undang No. 32 tahun 2002 tentang penyiaran (<http://bataviase.co.id/node/451801>, 21 Maret 2011). Oleh karena itu, masyarakat harus pandai dalam memahami suatu berita atau kabar apapun yang diterimanya. Dalam menyampaikan berita atau kabar, kita dianjurkan untuk berkata jujur dan tidak boleh membohongi dengan cara apapun. Seperti yang terkandung dalam Al-qur'an surat An Nuur ayat 15:

إِذْ تَلَقُّوْهُ وَبِالْسِتِّيْكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ
وَتَحْسَبُوْنَهُ وَهِيَّا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ 15

Artinya: (Ingatlah) di waktu kamu menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit juga, dan kamu menganggapnya suatu yang ringan saja. Padahal dia pada sisi Allah adalah besar.

Selain itu dalam surat Al Hujurat ayat 6 juga dijelaskan:

يَتَأْكُلُونَ إِنْ جَاءَهُمْ فَاسِقٌ بِنَبَإٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا
قَوْمًا بِجَهَةِ الْفَتْصِبُحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَدِيمَنَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpa suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.*

Dua ayat di atas menegaskan kepada manusia sebagai makhluk Allah SWT yang paling sempurna karena diberi akal untuk berfikir, apabila menerima suatu berita atau kabar maka harus diteliti serta difahami terlebih dahulu tentang kebenarannya. Jadi, ayat ini menganjurkan kepada manusia untuk lebih hati-hati dalam menerima berita atau kabar dari orang lain supaya tidak tersesat olehnya. Begitu juga, dengan masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya dalam menerima berita tentang erupsi Gunung Merapi, mereka harus teliti dan cermat untuk memahaminya karena banyaknya sumber berita baik itu media cetak maupun elektronik yang menyebarkannya akan semakin banyak pula informasi yang berbeda yang diterima. Dengan begitu, masyarakat tidak akan terjerumus dengan berita-berita yang dianggap kurang benar dan menyesatkan.

Wartawan meliput, kemudian menyebarkan berita seputar kejadian yang terjadi di daerah. Berarti mereka juga berhubungan dengan pihak pemerintah daerah yang bersangkutan. Wartawan telah mengambil bahan informasi yang akan

diberitakan dari daerah yang dipimpinnya dan mereka sebagai sumber informasinya. Erupsi Gunung Merapi terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan daerah yang mempunyai struktur pemerintahan yang dipimpin oleh seorang Gubernur, maka pihak inilah yang bertanggungjawab atas peristiwa atau sesuatu yang menimpa masyarakatnya baik itu tanggung jawab materi maupun non-materi.

Didalam Sekretariat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat banyak bidang dan salah satunya adalah bagian Humas yang mempunyai fungsi diantaranya sebagai penghubung antara internal dan eksternal organisasi. Pegawainya sebagai pihak internal dan eksternalnya ialah masyarakat dan media massa. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang peran Humas Sekretariat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menghadapi erupsi Gunung Merapi. Sejauh mana peran Humas dalam menjalin hubungan dengan pihak eksternal organisasi yang di dalamnya melibatkan media massa yang menginformasikan suatu kejadian di daerahnya.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu: "Bagaimana peran Humas Sekretariat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menghadapi erupsi Gunung Merapi?".

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Humas Sekretariat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menghadapi bencana erupsi Gunung Merapi. Sedangkan kegunaannya adalah:

1. Kegunaan Praktis: mendapat pengetahuan tentang peran dan hubungan Humas Pemerintah Daerah saat terjadi bencana di daerahnya.
2. Kegunaan Teoritis: memperkaya khazanah kajian Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya dalam bidang kehumasan di instansi pemerintah.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian atau kajian yang sudah pernah dilakukan sebagai tinjauan dalam penelitian ini yaitu *pertama*, sekripsi Yasinta Afelina F. Kaesnube (2006) mahasiswa Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa APMD Yogyakarta yang berjudul “Peranan Humas Badan Pariswita Daerah Dalam Mengembalikan Citra Kota Yogyakarta Sebagai Kota Pariwisata di Indonesia”. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa strategi Humas yang digunakan dalam mengembalikan citra kota Yogyakarta adalah dengan tersedianya sarana dan prasarana, mempunyai kemampuan yang handal serta adanya kerjasama yang baik antara Humas dengan masyarakat sebagai objek dan subjek pembangunan. Memperbanyak promosi di bidang kepariwisataan yang dilakukan secara langsung akan membentuk opini yang positif dari masyarakat. Kegiatan promosi yang dilakukan tidak terlepas dari keterlibatan media massa

sebagai sarana atau media promosi. Dalam hal ini Humas mempunyai peran penting untuk mengembalikan citra kota Yogyakarta sebagai kota Pariwisata selalu bekerjasama dengan lembaga-lembaga swasta dan instansi dinas lainnya.

Kedua, sekripsi Agieta Fina Hapsari (2003) mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Gajah Mada Yogyakarta yang berjudul “Peran *Public Relations* PT. Merpati Nusantara Airlines dalam Proses Pre-Kondisi Menuju Merpati Baru”. Dalam penelitian ini mengambil suatu kasus, hasil akhir dari penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam menjalankan peran dan fungsinya, *public relations* lebih dipengaruhi oleh keputusan dari pemegang kekuasaan di lembaga atau organisasi tersebut. Strategi yang dijalankan lebih ditujukan untuk menyampaikan informasi terkait perusahaan yang dilakukan Merpati Baru di berbagai media. Hal ini menunjukkan tentang pentingnya melakukan pre-kondisi baik untuk khalayak internal maupun eksternal. Dalam melakukan pre-kondisi tersebut telah melibatkan media massa.

Ketiga, sekripsi Harry Broto Widodo (2010) mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta berjudul “Peran Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Kulonprogo (Dalam Kasus Penambangan Pasir Besi di Kabupaten Kulonprogo)” menyimpulkan bahwa Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Kulonprogo melakukan komunikasi untuk sosialisasi hal tersebut dengan cara komunikasi tatap muka secara langsung kepada masyarakat, selain itu juga melakukan sosialisasi melalui media massa baik itu cetak, elektronik maupun media luar ruang seperti baliho. Media massa juga digunakan oleh Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Kulonprogo sebagai upaya strategi

yang efektif untuk mengelola konflik yang telah terjadi. Dari penelitian ini, Humas dalam menjalankan perannya juga melibatkan media massa sebagai media komunikasi dengan masyarakat dalam menyelesaikan konflik, sebab dirasa lebih efektif. Dari tiga penelitian tersebut tentang peran Humas dalam sebuah lembaga untuk perbaikan dan mengembalikan citra serta menyelesaikan konflik di masyarakat memang sangat penting sekali baik itu untuk kepentingan internal maupun eksternal lembaga.

Kesamaan dari penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas bagaimana peran Humas dalam organisasi yang melibatkan media massa dalam menjalankan tugas dan perannya atau yang lebih sering disebut dengan istilah *media relations* dan sama-sama mengambil suatu kasus. Perbedaannya terletak pada objek yaitu peran Humas dalam menghadapi erupsi Gunung Merapi, dalam hal ini peran Humas Sekretariat Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemudian subjek penelitiannya yaitu instansi pemerintah daerah, Sekretariat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari penelitian ini akan mengetahui sejauh mana peran Humas lembaga pemerintah daerah pada umumnya dan khususnya Sekretariat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ketika di daerahnya terjadi sesuatu.

E. LANDASAN TEORI

1. Hubungan Masyarakat (Humas)

Istilah Hubungan Masyarakat (Humas) sebagai terjemahan dari istilah *public relations*, di Indonesia sudah benar-benar memasyarakat dalam arti kata

telah dipergunakan secara luas oleh departemen, jawatan, perusahaan, badan, lembaga dan lain-lain organisasi kekaryaan (Effendy, 1998: 131) dan sudah dikenal dan dipraktikkan sejak berabad-abad yang lalu dan merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi. Seorang tokoh Humas terkemuka, Edward L. Berney (1995) dalam bukunya *The Engineering of Consent* (Morissan, 2008: 6) mendefinisikan Humas sebagai *inducing the public to have understanding for and good will* (membujuk publik untuk memiliki pengertian yang mendukung serta memiliki niat baik). Kemudian definisi menurut kamus terbitan *Institute of Public Relations* (IPR) (Anggoro, 2005: 2) yaitu sebuah lembaga Humas terkemuka di Inggris dan Eropa (November 1987), Humas adalah keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dalam berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya. Jadi, Humas adalah suatu rangkaian kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sebagai suatu rangkaian kampanye atau program terpadu dan semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur.

Definisi Humas yang lebih spesifik yang menekankan tanggung jawab khususnya, diberikan oleh *Public Relations News* bahwa Humas adalah fungsi manajemen yang mengevaluasi sikap publik, mengidentifikasi kebijaksanaan-kebijaksanaan dan prosedur-prosedur seorang individu atau sebuah organisasi berdasarkan kepentingan publik, dan menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan penerimaan publik (Moore, 2004: 6). Sementara itu, The British Institute of Public Relations mendefinisikan Humas sebagai *an effort*

to establish and maintain mutual understanding between organization and its public (suatu upaya untuk membangun dan mempertahankan saling pengertian antara organisasi dan publiknya) (Cutlip dkk, 2006: 3). Dan Cutlip dkk sendiri memberikan definisi Humas yaitu *the planned effort to influence opinion through good character and responsible performance, based on mutually satisfactory two-way communications* (usaha terencana untuk mempengaruhi pandangan melalui karakter yang baik serta tindakan yang bertanggung jawab, didasarkan atas komunikasi dua arah yang saling memuaskan). Berdasarkan definisi tersebut, maka Humas mencakup hal-hal yaitu bahwa Humas memiliki kaitan erat dengan opini publik, komunikasi dan fungsi manajemen serta yang menghubungkan antara organisasi dengan publiknya menggunakan media massa khususnya surat kabar sebagai salah satu sarana dan relasi kerjanya.

2. Humas di Instansi Pemerintah

Keberadaan Humas di instansi pemerintah merupakan hal yang harus secara fungsional dan operasional dalam upaya mempublikasikan atau menyebarluaskan tentang suatu kegiatan atau aktivitas instansi yang bersangkutan yang ditujukan baik untuk kepentingan internal maupun eksternal. Humas merupakan suatu alat atau saluran untuk memperlancar jalannya interaksi dan penyebaran informasi mengenai publikasi pembangunan nasional kepada masyarakat luas (Ruslan, 2007: 342-343). Menurut John D. Millet (Ruslan, 2007: 341-342), bahwa Humas dalam instansi pemerintah ada beberapa tugas utama yang harus dilaksanakan yaitu:

- a. Mengamati dan mempelajari tentang hasrat, keinginan-keinginan dan aspirasi yang terdapat dalam masyarakat.
- b. Kegiatan memberikan nasihat atau saran untuk menanggapi apa sebaiknya yang dilakukan oleh instansi pemerintah seperti yang dikehendaki oleh pihak publiknya.
- c. Kemampuan untuk mengusahakan terjadinya hubungan memuaskan yang diperoleh antara hubungan publik dengan aparat pemerintahan.
- d. Memberikan penerangan dan informasi tentang apa yang telah diupayakan oleh suatu lembaga yang bersangkutan.

Dimock dan Koenig mengungkapkan pada umumnya tugas-tugas dari pihak Humas instansi pemerintahan (Ruslan, 2006: 342) yaitu:

- a. Upaya memberikan penerangan atau informasi kepada masyarakat tentang pelayanan masyarakat, kebijaksanaan serta tujuan yang akan dicapai oleh pemerintah dalam melaksanakan program kerja tersebut.
- b. Mampu untuk mananamkan keyakinan dan kepercayaan serta mengajak masyarakat dalam partisipasinya atau ikut serta pelaksanaan program pembangunan di berbagai bidang, sosial, budaya, ekonomi, politik serta menjaga stabilitas dan keamanan nasional.
- c. Kejujuran dalam pelayanan dan pengabdian dari aparatur pemerintah yang bersangkutan perlu dipelihara atau dipertahankan dalam melaksanakan tugas serta kewajibannya masing-masing.

Humas instansi pemerintah memiliki peran ganda, yaitu fungsi ke dalam upaya untuk memberikan pengertian kepada pegawai yang bekerja pada instansi yang bersangkutan untuk menghargai tugas dan fungsi masing-masing, agar tercipta suasana yang nyaman serta terjalin kedisiplinan dalam kerja tim. Selain itu, Humas juga bertugas untuk mendengar aspirasi, reaksi, harapan atau keinginan dan opini yang kemudian direalisasikan demi kepentingan dan tujuan bersama. Sedangkan fungsi Humas ke luar berupaya memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan dan kebijakan instansi kepada masyarakat sebagai publik sasaran.

3. Media Relations dalam Humas

Definisi tentang Humas dan perannya sudah dijelaskan di atas. Dalam pengertiannya ada beberapa tugas, fungsi serta peran Humas yaitu salah satunya membangun dan mempertahankan hubungan baik dengan pihak internal maupun eksternal. Membangun hubungan internal yakni dengan segenap para pegawai yang ada di lingkungan lembaga, sedangkan membangun hubungan dengan pihak eksternal yaitu salah satunya dengan media massa khususnya surat kabar. Media massa menjadi penting bagi kegiatan dan program kehumasan sebab media massa memang memiliki kekuatan dihadapan publik. Bukan hanya sekedar mampu menyampaikan pesan kepada bermacam-macam publik. Menurut Efendy menyampaikan pesan atau komunikasi menggunakan media massa karena media massa menjalankan fungsi informasi, mendidik dan mempengaruhi (Ardianto dkk, 2007: 18).

Tugas Humas adalah membina hubungan baik dengan publik untuk mencapai tujuan organisasi. Singkatnya, tugas Humas adalah membangun hubungan yang baik dengan *stakeholders* organisasi. Akan tetapi bukan sekedar menjalin hubungan yang baik saja, melainkan bagaimana hubungan tersebut memiliki makna bagi pencapaian tujuan organisasi. Publik organisasi itu bisa beragam namun biasanya dibagi ke dalam dua kelompok. *Pertama*, publik internal yang berada di dalam organisasi. *Kedua*, publik eksternal yakni publik yang ada di luar organisasi namun memiliki kepentingan terhadap organisasi itu. keduannya sama-sama penting bagi suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Karena itu membangun hubungan dengan publik (terutama media massa) dianggap sangat perlu (Iriantara, 2008: 3).

Hubungan dengan media massa merupakan salah satu cara untuk menjaga dan meningkatkan citra atau reputasi organisasi di mata publiknya (Iriantara, 2004: 4). Hal ini dianggap sangat penting dan perlu, sebab untuk zaman modern seperti sekarang ini dalam menyampaikan informasi atau berita lebih efektif dan mudah melalui media massa. Mengingat perkembangan media massa dan praktik Humas yang semakin berkembang, inilah yang disebut dengan *media relations* (hubungan antara Humas dengan media massa). Philip Lesily mendefinisikan *media relations* sebagai hubungan dengan media komunikasi untuk melakukan publisitas atau merespon kepentingan media terhadap kepentingan organisasi. Sementara itu, Frank Jefkins mendefinisikan hubungan media sebagai usaha untuk mencari publikasi atau penyiaran yang maksimum atas suatu pesan atau informasi Humas dalam rangka menciptakan pengetahuan dan pemahaman bagi khalayak

dari organisasi perusahaan yang bersangkutan. Dari definisi tersebut bisa dikatakan bahwa hubungan media itu merupakan salah satu bagian dari kegiatan Humas. Jadi apa yang menjadi tujuan Humas juga menjadi tujuan media. Bahkan bisa dikatakan hubungan media menjadi faktor penentu utama hidup dan matinya Humas (Nurudin, 2008: 12).

Barbara Averill mengungkapkan *media relations* hanyalah salah satu bagian dari Humas, namun ini bisa menjadi perangkat yang sangat penting dan efisien. Penting karena bisa menopang keberhasilan program, sedangkan efektif karena tidak memerlukan banyak daya dan dana untuk menginformasikan program yang hendak dijalankan dengan menggunakan teknis publisitas (Iriantara, 2004: 28). Humas dan mitranya, media komunikasi atau pers tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena keduanya saling membutuhkan dan bergantung. Di sini Humas sebagai sumber informasi bagi surat kabar, sedangkan surat kabar sebagai media publikasi bagi Humas tentang organisasinya.

Soemirat dan Elvinaro mengemukakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Humas dalam menjalin hubungan dengan media massa (Ardianto dkk, 2007: 182-183) yaitu:

- a. Konferensi pers, yaitu informasi yang diberikan secara simultan atau bersamaan oleh pemerintah atau swasta kepada sekelompok wartawan. Konferensi pers dilakukan apabila ada peristiwa-peristiwa penting di suatu instansi.

- b. *Press briefing*, yaitu pemberian informasi diselenggarakan secara regular oleh pejabat Humas. Dalam hal ini disampaikan informasi-informasi mengenai kegiatan yang baru terjadi kepada pers.
- c. *Press release*, atau siaran pers sebagai publisitas, yaitu media yang banyak digunakan dalam kegiatan Humas untuk menyebarkan berita.
- d. Wawancara pers, yakni wawancara yang sifatnya lebih pribadi atau lebih individu. Humas yang diwawancarai hanya berhadapan dengan wartawan yang bersangkutan.
- e. *Special event*, yaitu peristiwa khusus sebagai suatu kegiatan Humas yang penting dan memuaskan banyak orang untuk ikut serta dalam suatu kesempatan yang mampu meningkatkan pengetahuan dan memenuhi selera publik.
- f. *Press luncheon*, yaitu pejabat Humas mengadakan jamuan makan siang bagi para wakil media massa sehingga pada kesempatan ini pihak pers bisa bertemu dengan organisasi.
- g. *Press tour*, yaitu kegiatan yang diselenggarakan oleh Humas untuk mengunjungi daerah tertentu dan media pun ikut serta.

Kegiatan-kegiatan tersebut juga dapat diterapkan oleh Humas terhadap kelompok surat kabar untuk menjaga hubungannya supaya lebih baik lagi. Apabila Humas mampu menjaga hubungan dengan baik maka surat kabar pun tidak akan memberitakan sesuatu yang kurang baik tentang organisasinya. Surat

kabar merupakan salah satu sebagai *media relations* Humas untuk menjalankan perannnya sebagai mediator antara organisasi dengan publik eksternal.

4. Peran Humas

Humas sebagai bagian dari manajemen suatu perusahaan atau lembaga, maka ia memiliki peranan untuk melakukan komunikasi dua arah timbal balik antara organisasi dengan publiknya. Oleh karena itu peranan Humas dalam manajemen suatu lembaga terlihat dalam aktivitas pokok Humas (Ruslan, 2007: 24) yaitu:

- a. Mengevaluasi sikap atau opini publik. Evaluasi ini untuk mengetahui bagaimana sikap publik terhadap organisasi. Apabila baik maka untuk lebih ditingkatkan lagi dan jika sikapnya kurang baik maka perlu untuk memperbaikinya demi citra (reputasi), kemajuan serta perkembangan organisasi.
- b. Mengidentifikasi kebijakan dan prosedur perusahaan dengan kepentingan publiknya. Humas memilah dan memilih kebijakan dan prosedur organisasi, seperti apa yang sesuai dengan keadaan publiknya. Hal ini supaya tidak terjadi kesalahan atau tidak tepatnya kebijakan dan prosedur yang ditentukan.
- c. Merencanakan dan melaksanakan penggiatan aktivitas Humas. Humas membuat perencanaan mengenai aktivitas Humas, kemudian untuk dilaksanakan pada saat waktunya tiba. Baik itu untuk aktivitas internal maupun eksternal organisasi.

Dozier dan Broom mengungkapkan peran Humas dalam suatu organisasi dibagi ke dalam empat kategori (Ruslan, 2007: 20) yaitu:

a. Penasihat ahli (*Expert Prescriber*).

Seorang praktisi Humas yang berpengalaman dan memiliki kemampuan tinggi dapat membantu mencari solusi dalam penyelesaian masalah hubungan dengan publiknya (*public relationsip*). Humas di sini sebagai sarana atau penyambung hubungan antara organisasi dengan publiknya, baik itu secara langsung maupun tidak langsung (menggunakan media massa atau tidak). Berperan sebagai penasihat ahli, Humas memberikan nasihat kepada pimpinan yakni mengenai hal-hal yang tidak menyangkut kebijakan dan keputusan, melainkan hal-hal yang berkaitan dengan operasionalisasi ketika menghadapi suatu masalah. Sebab kebijakan dan keputusan ada di tangan pimpinan organisasi yang sebelumnya telah dirapatkan oleh berbagai pihak yang terkait.

b. Fasilitator komunikasi (*Communication Fasilitator*).

Praktisi Humas bertindak sebagai komunikator atau mediator untuk membantu pihak manajemen dalam hal mendengar apa yang diinginkan dan diharapkan oleh publik baik itu internal maupun eksternal organisasi. Dan sebaliknya, Humas juga dituntut untuk mampu menjelaskan kembali keinginan, kebijakan dan harapan organisasi kepada publiknya. Jadi, Humas memiliki peran sebagai fasilitator ganda. Sehingga dari hasil komunikasi tersebut menciptakan saling pengertian, saling percaya, menghargai, mendukung dan adanya toleransi yang baik dari kedua pihak.

Humas sebagai tempat komunikasi organisasi dengan publiknya adalah guna membina hubungan yang harmonis, menyampaikan informasi, mampu menciptakan komunikasi dengan kombinasi dua arah yaitu menyampaikan opini publik kepada organisasi (komunikasi ke atas) dan penyampaian informasi dari organisasi kepada publik (komunikasi ke bawah) melalui berbagai media komunikasi. Komunikasi tersebut dapat berbentuk tulisan (nota, memo, surat edaran, surat keputusan, peraturan dan lain-lain) maupun lisan (perintah atau intruksi).

- c. Fasilitator proses pemecahan masalah (*Problem Solving Process Fasilitator*).

Praktisi Humas dalam membantu penyelesaian masalah merupakan bagian dari tim manajemen. Bertujuan untuk membantu pimpinan organisasi baik Humas berperan sebagai penasihat bahkan sampai pada pengambilan keputusan dalam mengatasi permasalahan secara rasional dan professional. Biasanya, pada saat organisasi mengalami krisis, maka dibentuklah suatu tim khusus untuk menanganinya yang dikordinir oleh Humas yang melibatkan berbagai departemen dan keahlian dalam satu tim khusus untuk membantu menghadapi krisis. Humas dipercaya sebagai fasilitator pemecah masalah, apabila ia mampu untuk meluruskan masalah yang terjadi. Artinya, Humas tersebut mampu menciptakan pemahaman bagi para khalayak. Sebagai fasilitator, Humas mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya untuk mencari tahu penyebab konflik, menjadi mediator antara organisasi dengan publik, membentuk pusat layanan

informasi dan pihak Humas secara proaktif menanggulangi atau mempersiapkan tindakan pencegahan lainnya supaya masalah yang terjadi tidak meluas dan cepat terselesaikan. Untuk mencegah supaya tidak terjadi masalah, salah satu upaya yang harus dilakukan oleh organisasi adalah kegiatan kontak sosial atau kedulian terhadap publik, misalnya berpartisipasi pada kegiatan masyarakat.

d. Teknisi komunikasi (*Communication Technician*).

Humas berperan sebagai *journalist in resident* yang hanya menyediakan layanan teknisi komunikasi. Sistem komunikasi dalam organisasi tergantung dari masing-masing bagian atau tingkatan, yaitu secara teknis komunikasi, baik arus maupun media komunikasi yang dipergunakan dari tingkat atasan dengan bawahan akan berbeda dari bawahan ke tingkat atasan. Seorang Humas mencari teknisi komunikasi yang sesuai dengan tingkatan. Dari adanya perbedaan tingkatan, maka peran Humas adalah menciptakan komunikasi yang seefektif mungkin diantara keduanya. Humas mampu memberikan pelayanan kepada publik berupa media komunikasi antara publik dengan organisasi. Media komunikasi itu antara lain dapat dilakukan via telepon, via internet (email), surat menyurat, pengaduan dengan datang secara langsung ke kantor organisasi, membentuk forum diskusi publik serta menyediakan kotak saran dan kritik atau melalui bulletin (jurnal) yang diterbitkan oleh organisasi.

Berdasarkan beberapa hal yang tersebut di atas, terkait dengan peran Humas, dalam penelitian ini akan mengkaji tentang peran Humas Sekretariat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai penasihat ahli, fasilitator komunikasi, fasilitator proses pemecahan masalah dan teknisi komunikasi dalam menghadapi erupsi Gunung Merapi.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang ada di lapangan berupa kata-kata yang kemudian diolah atau dianalisis dengan teori yang ada. Metode ini merupakan metode yang menggambarkan, menceritakan dan memaparkan suatu keadaan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta terhadap objek tertentu (Kriyantono, 2006: 67). Jadi peneliti akan menggambarkan dan memaparkan berbagai kondisi yang terjadi yang berkaitan dengan peran Humas Sekretariat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menghadapi erupsi Gunung Merapi.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Humas Sekretariat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemudian objeknya adalah peran Humas Sekretariat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menghadapi erupsi Gunung Merapi.

3. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah ada dua yaitu: pertama, Humas Sekretariat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kedua, data yang bersumber dari arsip, dokumen, laporan, bulletin atau majalah yang mendukung sebagai bahan dalam penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh peneliti telah menggunakan teknik yaitu:

- a) Wawancara mendalam (*depth interview*). Suatu cara mengumpulkan data-data atau informasi dengan cara langsung tatap muka dengan imforman agar mendapatkan data secara lengkap dan mendalam (Kriyantono, 2006: 100). Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan (5W+1H) yang terkait dengan penelitian dan yang telah disiapkan sebelumnya. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan dalam berlangsungnya wawancara akan muncul pertanyaan baru (pertanyaan secara spontan). Adapun pegawai Humas sebagai nara sumber wawancara ada empat yaitu Dra. Kuskasriati (Kepala Bagian Humas), Budi Rahardjo, SE (Kepala Sub.Bagian Publikasi, Dokumentasi dan Media Massa), Diah Zulfah Munawaroh, SH (Kepala Sub.Bagian Hubungan Antar Lembaga) dan Tipek Eka Berdikaryanti, BA (staf Sub.Bagian Publikasi, Dokumentasi dan Media Massa).
- b) Dokumentasi. Peneliti mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumen itu dapat berupa surat, arsip, agenda, proposal, kliping, artikel, jurnal, memo dan lain sebagainya (Kriyantono, 2006: 118).

5. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Data primer, merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama di lapangan (Kriyantono, 2006: 41). Dalam penelitian ini yang termasuk sebagai data primer adalah wawancara kepada sumber data atau para informan utama yaitu Humas Sekretariat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b) Data skunder, merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua. Data skunder ini untuk melengkapi data primer, dan biasanya data skunder ini sangat membantu peneliti bila data primer terbatas atau sulit diperoleh (Kriyantono, 2006: 42). Dalam penelitian ini yang termasuk data skunder yaitu dokumentasi, peneliti mengambil data dari dokumen-dokumen yang ada yang berkaitan dengan penelitian supaya lebih lengkap datanya.

6. Metode Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman, di mana dalam model ini terdapat tiga alur kegiatan analisis data yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data (Soehadha, 2008: 113).

- a. Reduksi data: proses seleksi, pemfokusan dan abstraksi data dari catatan lapangan (*field notes*). Jadi, dalam proses ini semua data umum dikumpulkan kemudian dipilah-pilah, sehingga peneliti dapat mengenali data yang sesuai dengan konsep dan tujuan penelitian.

- b. Display data: dalam proses ini peneliti melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan-hubungan tertentu antara data satu dengan data lainnya. Setelah mendapatkan data hasil wawancara dan dokumen, peneliti kemudian mengorganisasikannya mana yang sesuai dengan konsep penelitian.
- c. Verifikasi data: pada tahap ini peneliti mulai melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data, sehingga data yang telah diorganisasikannya memiliki makna. Dalam proses ini pun peneliti menyajikan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan.

7. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan peneliti adalah kompetensi subjek penelitian, di mana subjek penelitian harus kredibel dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Artinya, penelitian hanya dilakukan pada orang-orang yang berkaitan dan memiliki pengalaman terhadap permasalahan penelitian. Selain itu juga menggunakan metode triangulasi, dimana jawaban subjek nantinya akan dianalisis dan diteliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Kemudian jawaban objek akan *dicross-check* dengan dokumen yang ada (Kriyantono, 2006: 70). Subjek dalam penelitian ini dianggap orang yang mempunyai kredibilitas dalam bidangnya karena yang dipilih adalah pegawai Humas Sekretariat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu peneliti membandingkan atau mengecek ulang tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda (Dwidjowinoto, 2002 dalam Kriyantono,

2006: 70). Oleh karena itu, selain melalui wawancara, peneliti telah menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber data. Masing-masing cara itu akan menghasilkan data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan menciptakan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keberadaan Humas di Sekretariat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dirasa sangat penting, mengingat tugas dan fungsinya sebagai penyampai informasi kepada publik mengenai kegiatan, aktivitas, kebijakan, dan keputusan dari pemerintah serta penyelenggara hubungan antar lembaga. Melalui media massa semua itu akan dapat tersampaikan kepada publik secara luas, sebab media massa mempunyai kekuatan atau *power* yang kuat bagi public, dan yang akan berefek untuk melakukan suatu tindakan. Oleh karena itu, diperlukannya menjalin hubungan dengan media massa (*media relations*) dan membina kerjasama yang baik dengan media massa sebagai publik eksternal organisasi, untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh kedua pihak secara bersama-sama.

Dari pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran Humas Sekretariat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menghadapi erupsi Gunung Merapi yaitu, pertama sebagai penasihat ahli. Humas belum berperan secara aktif untuk memberikan nasihat kepada pimpinan karena pimpinan melibatkan pihak-pihak lain yang terkait untuk mengambil keputusan dengan melalui rapat koordinasi. Kedua, sebagai fasilitator komunikasi, Humas menyampaikan informasi tentang perkembangan erupsi Gunung Merapi melalui bulletin Jogjawara dan *website* dengan alamat www.jogjaprov.go.id. Ketiga, sebagai fasilitator proses

pemecahan masalah, Humas menjadi mediator untuk mengumpulkan informasi yang kemudian disampaikan kepada pimpinan. Keempat, sebagai teknisi komunikasi, bahwa Humas menyediakan sarana atau alat sebagai media komunikasi antara pemerintah daerah dengan masyarakat melalui bulletin Jogjawara dan *website* dengan alamat www.jogjaprov.go.id.

B. Saran

Humas Sekretariat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berada di bawah Asisten Adiministrasi Umum dan sebagai bagian dari institusi pemerintah, perlu memperhatikan beberapa hal untuk kelancaran tugas sehari-hari, antara lain:

1. Hubungan kerjasama dengan media massa (*media relations*) khususnya surat kabar untuk lebih ditingkatkan lagi.
2. Melakukan koordinasi dengan para wartawan lebih ditingkakan lagi karena untuk menyamakan pandangan dan informasi yang akan disampaikan kepada publik supaya tidak terjadi perbedaan yang nantinya dapat menimbulkan permasalahan.
3. Meningkatkan kinerja bidang kehumasan dalam pemberian kewenangan untuk menentukan kegiatan.
4. Bekerjasama dengan lembaga Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dalam hal mengontrol berita-berita di media massa khususnya berita tentang Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Membentuk program dan tim khusus untuk melakukan kajian analisis pemberitaan media massa.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Al-qur'an

Departemen Agama Republik Indonesia. Al-qur'an dan terjemahnya. 2000.
Bandung: Diponegoro.

Referensi Buku:

Anggoro, Lingkar M. 2005. *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Effendy, Onong Uchana.

Elvinaro , Elvinaro dkk. 2007. *Komunikasi Massa Suatu pengantar Edisi Revisi*.
Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Cutlip, Scott M., Center, Allen H., Broom, Glen M. 1985. Effective PR. New Jersey: Prentice-Hall, Inc (alih bahasa: Tri Wibisono), jakarta: Kencana.

Iriantara, Yosal. 2004. *Community Relations Konsep dan Aplikasi*. Bandung:
Simbiosa Rekatama Media.

_____. 2005. *Media Relations: Konsep, Pendekatan dan Praktik*.
Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pembangunan*. Jakarta: Kencana.

Soehadha, Muh. 2008. Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif).
Yogyakarta: bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga.

Morissan. 2008. *Manajemen Public Relations: Strategi menjadi Humas Profesional*. Jakarta: Prenada Media Group.

Moore, Frazier H. 2004. *Humas Membangun Citra dan Komunikasi*. Bandung:
Remaja Rosda Karya.

Nuruddin. 2008. *Hubungan Media*. Jakarta: Raja Gravindo.

Rosady, Ruslan. 2007. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta : Raja Grafindo.

Yunus, Syarifudin. 2010. *Jurnalistik Terpaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Referensi Sekripsi:

Hapsari, Agieta Vina. 2003. *Peran Public Relations PT. Merpati Nusantara Airlines dalam Proses Pre-Kondisi Menuju Merpati Baru (Stdy Kasus Peran Public Relations PT. Merpati Nusantara Airlines dalam Proses Pre-Kondisi Menuju Merpati Baru)*. Yogyakarta: UGM.

Kaesnube, Yasinta Afelina F.. 2006. *Peranan Humas Badan Wisata Daerah dalam Mengembalikan Citra Yogyakarta Sebagai Kota Pariwisata di Indonesia*. Yogyakarta: STPMD APMD.

Widodo, Harry Broto. 2010. *Peran Humas Pemerintah Kabupaten Kulonprogo (Dalam Kasus Penambangan Pasir Besi di Kabupaten Kulonprogo)*. Yogyakarta: UPN Veteran.

Referensi Internet:

<http://bataviase.co.id/node/451801>, 21 Maret 2011 pukul 11.24 WIB.

<http://besteasyeo.blogspot.com/2010/11/ramalan-silet-gunung-merapi-meletus.html>, 4 Juli 2011 pukul 06.16 WIB.

www.jogjaprov.go.id, 26 Mei 2011 pukul 19.45 WIB.

Referensi surat kabar dan bulletin:

Bernas Jogja, edisi 04-08 November 2010.

Bulletin Jogjawara, edisi bulan Oktober dan November 2010.

Kedaulatan Rakyat, edisi 26-31 Oktober 2010, 01-08 November 2010.

Kompas, edisi 02, 03, 04 dan 08 November 2010.

Radar Jogja, edisi 02-06 dan 09 November 2010.

Republika, edisi 26 Oktober dan 02-07 dan 08 November 2010.

PANDUAN WAWANCARA

1. Media massa apa saja yang dijadikan sebagai mitra kerja Humas?
2. Bagimana Humas menjalin hubungan itu?
3. Media apa yang dirasa lebih efektif sebagai mitra kerja Humas?
4. Bagaimana hubungan Humas dengan media massa?
5. Bagaimana media massa dalam memuat berita tentang erupsi Gunung Merapi tahun 2010 lalu?
6. Banyaknya media massa yang memberitakan seputar erupsi Gunung Merapi, apakah ada media massa yang menyampaikan berita tersebut kurang akurat atau tidak benar? Apabila ada, bagaimana Humas menghadapinya? Tindakan apa yang dilakukan?
7. Media massa, misal surat kabar, bagaimana surat kabar dalam menuliskan informasi itu ke dalam bentuk berita? Apakah selalu sebagai topik utama atau tidak?
8. Banyaknya media massa yang meliput berita kejadian erupsi Gunung Merapi, maka tidak menutup kemungkinan dapat terjadi perbedaan informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Apabila ada perbedaan tentang hal itu, bagaimana peran Humas untuk menghadapinya?
9. Apakah tugas dan wewenang Humas dalam menjalankan perannya?
10. Dalam hal apa saja peran Humas dapat dijalankan baik itu secara langsung maupun tidak langsung?
11. Sejauh mana lingkup kerja peran Humas terhadap publik internal dan eksternal?

12. Kegiatan apa saja yang telah dilakukan Humas untuk menjalankan perannya?
13. Menurut ibu, sejauh mana keterlibatan Humas dalam penyusunan kebijakan organisasi?
14. Sejauh mana peran Humas sebagai Penasihat Ahli dalam penyelesaian suatu masalah yang sedang terjadi?
15. Bagaimana peran Humas sebagai Fasilitator Komunikasi? Dan seberapa penting? Kemudian apa yang dilakukannya sebagai Fasilitator?
16. Bagaimana peran Humas sebagai Fasilitator Proses Pemecahan Masalah? Cara apa yang digunakan Humas untuk menyelesaikan sebuah masalah?
17. Bagaimana peran Humas sebagai Teknisi Komunikasi? Teknis apa yang disiapkan?
18. Kegiatan apa yang dilakukan Humas untuk menjalin hubungan dengan media massa?
19. Sebagai Humas instansi pemerintah, bagaimana Humas memposisikan diri di ruang publik eksternal?
20. Divisi/biro/bagian/pihak apa saja yang bekerjasama dengan Humas untuk menjalankan dan kelancaran perannya?
21. Adanya pemberitaan erupsi gunung Merapi di televisi dalam acara program “Silet” yang dianggap menyesatkan oleh sebagian masyarakat. Bagaimana Humas dalam menghadapinya? Tindakan apa yang dilakukannya? Adanya pemberitaan seperti itu dapat mengganggu kenyamanan dan reputasi DIY sendiri.
22. Pada saat erupsi Gunung Merapi terjadi, banyak isu tidak nyaman tentang Yogyakarta. Bagaimana Humas menghadapi isu tersebut terkait dengan citra Yogyakarta?

23. Apakah Humas selalu mengadakan evaluasi terhadap opini publik yang sedang berkembang?
24. Dalam mengidentifikasi kebijakan dan prosedur organisasi, sejauh mana keterlibatan Humas? Secara langsung atau tidak?
25. Apa rencana Humas untuk penggiatan aktivitas Humas?
26. Bagaimana keterkaitan antara peran Humas yang dijalankan dengan pencapaian tujuan organisasi?
27. Bagaimana tanggapan Bapak, terkait dengan pemberitaan erupsi Gunung Merapi di media massa?
28. Tindakan apa yang dilakukan oleh PDM?
29. Menurut Bapak, apakah ada pemberitaan di surat kabar mengenai Merapi ada yang dianggap salah? Bagaimana cara mengetahuinya?
30. Bentuk berita seperti apa yang sesuai dengan kriteria Pemerintah Provinsi DIY?
31. Apakah PDM selalu memantau terhadap berita-berita yang dimuat oleh media massa?
32. Berita apa saja yang dimuat oleh PDM?
33. Saat kejadian erupsi Gunung Merapi, secara langsung banyak media massa yang memberitakannya. Apakah selalu ditempatkan sebagai topik utama?
34. Banyaknya surat kabar yang memuat berita tersebut, tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan isi berita yang disampaikannya kepada masyarakat. Apakah PDM juga membuat berita (untuk disebarluaskan kepada masyarakat) tentang peristiwa ini sebagai bentuk pelurusan?
35. Bagaimana tanggapan Bapak, mengenai berita erupsi Gunung Merapi di surat kabar, apakah mereka hiperbola dalam menyampaikannya?

36. Adanya siaran program acara Silet yang dianggap melanggar peraturan oleh sejumlah masyarakat, apa peran PDM dalam menghadapinya?
37. Bagaimana hubungan antara PDM dengan media massa yang dijadikan sebagai mitra kerja Humas?
38. Apakah PDM bekerjasama dalam dengan wartawan media massa dalam memberitakan sesuatu tentang pemerintahan DIY?

CURICULUM VITAE

Nama : Atik Hidayati
TTL : Blora, 31 Maret 1989
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat rumah : RT.003/RW. 002 Ketuwan – Kedungtuban – Blora - Jawa Tengah
Alamat Yogyakarta : RT.023/RW 07 Sapan – Demangan – Gondokusuman - Kota Yogyakarta
Agama : Islam
Contac person : 085726968645/085227379052
Email : atee31@yahoo.com

Riwayat pendidikan:

- Taman Kanak-kanak Miftahul Huda Lemahbang Ketuwan lulus tahun 1995
- Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Lemahbang Ketuwan lulus tahun 2001
- Madrasah Tsanawiyah miftahul Huda Lemahbang Ketuwan lulus tahun 2004
- Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Trangkil Pati lulus tahun 2007
- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk tahun 2007

Pengalaman organisasi:

- Tahun 2007-2009: UKM KORDISKA (Korp Dakwah Islamiyah Sunan Kalijaga) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai ketua bidang Pendampingan Masyarakat.
- Tahun 2007-2009: PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia).
- Tahun 2008-2009: Anggota GerGet (Gerakan Gender Transformatif).
- Tahun 2009-2010: Pengurus SEMA-F Ilmu Sosial dan Humaniora sebagai bendahara.